

JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 1079-1086

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

Analisis Penggunaan Media *Big Book* untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Bagi Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 146 Asaan

Hardiani¹, Dian Firdiani², Muliyadi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

Email : hardianiani74@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Big Book

Kesulitan Membaca

Media Pembelajaran

Membaca Permulaan

Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Beginning reading ability serves as a critical foundation for students' academic success, yet preliminary observation in grade 1 of SD Negeri 146 Asaan revealed that most students still experienced reading difficulties due to the limited use of engaging instructional media. This study aims to analyze the implementation of Big Book media in overcoming beginning reading difficulties among grade 1 students at SD Negeri 146 Asaan. This research employed a collaborative Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and Mc. Taggart model, conducted across two cycles involving 17 students as subjects. Data were collected through beginning reading tests, observation, and interviews, then analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results revealed a consistent improvement across each stage of the intervention. The average score in the pre-cycle stage was 59.12 with a completion rate of 11.76 percent, which increased to 68.94 with a completion rate of 35.29 percent in Cycle I, and further rose to 80.88 with a completion rate of 88.24 percent in Cycle II, surpassing the established success indicator of 80 percent. This improvement confirms that Big Book media effectively enhanced students' pronunciation, intonation, fluency, and vocal clarity, while also boosting their motivation and confidence in reading. These findings align with previous studies that have proven the effectiveness of Big Book media in beginning reading instruction at the elementary level. This study offers practical contributions for teachers in designing innovative reading instruction and serves as a reference for further research on the development of early-grade literacy media.

ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar peserta didik, namun observasi awal di kelas 1 SD Negeri 146 Asaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan membaca akibat minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media *Big Book* dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 146 Asaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek sebanyak 17 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes membaca permulaan, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap tahapan tindakan. Rata-rata skor pada pra siklus sebesar 59,12 dengan ketuntasan 11,76 persen, meningkat menjadi 68,94 dengan ketuntasan 35,29 persen pada siklus I, dan mencapai 80,88 dengan ketuntasan 88,24 persen pada siklus II, melampaui indikator keberhasilan sebesar 80 persen. Peningkatan ini menegaskan bahwa media *Big Book* mampu memperbaiki kemampuan pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara peserta didik, sekaligus meningkatkan motivasi dan keberanian membaca. Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang membuktikan efektivitas media *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca yang inovatif serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan mengenai pengembangan media literasi kelas awal.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian unggul serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Salah satu fondasi penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah kemampuan membaca, yang menjadi

gerbang utama bagi peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai sumber tertulis. Bahkan dalam ajaran Islam, perintah membaca atau *iqra* menjadi wahyu pertama yang diterima Rasulullah, yang menunjukkan betapa fundamentalnya aktivitas literasi bagi peradaban manusia. Dalam konteks pendidikan formal, kemampuan membaca permulaan yang diajarkan sejak kelas awal Sekolah Dasar memiliki kedudukan strategis karena menjadi dasar bagi kemampuan membaca lanjutan; apabila fondasi ini tidak dibangun dengan kokoh, peserta didik akan mengalami hambatan berkelanjutan dalam proses belajarnya (Hasanudin 2016).

Membaca permulaan didefinisikan sebagai kemampuan pembaca pemula dalam melafalkan huruf, merangkai suku kata, dan membentuk kata sederhana berpola konsonan-vokal. Kemampuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkelindan, di antaranya faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis yang mencakup motivasi, minat, serta kematangan sosial-emosional peserta didik (Nikmah 2016). Karakteristik peserta didik kelas 1 SD yang secara kognitif masih berada pada tahap operasional konkret menuntut adanya media pembelajaran yang mampu menjembatani materi abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan, mengingat rentang konsentrasi anak pada usia ini relatif pendek.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa problematika membaca permulaan masih menjadi persoalan serius. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 146 Asaan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik, yakni sekitar 85,71 persen, belum mampu membaca permulaan dengan baik, sementara hanya 14,29 persen yang berada pada kategori sedang. Kondisi ini erat kaitannya dengan minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan menarik oleh pendidik, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang mampu membangkitkan antusiasme belajar peserta didik. Padahal, media pembelajaran memiliki fungsi krusial dalam mengoptimalkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar, sekaligus mempermudah penyampaian materi secara efektif (Min & Lampung 2016). Temuan ini sejalan dengan hasil pengembangan media visual berbasis pemetaan pikiran (*mind mapping*) pada pembelajaran sains di kelas rendah sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa penyajian materi secara terstruktur dan bergambar mampu meningkatkan pemahaman serta respons belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya bertumpu pada buku teks (Firdiani & Wajdi 2024).

Salah satu media yang dipandang relevan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah *Big Book*, yaitu buku cerita berukuran besar dengan tulisan dan ilustrasi yang mencolok sehingga memungkinkan kegiatan membaca bersama antara pendidik dan peserta didik secara interaktif (Nurgiantoro 2018). Media ini dirancang dengan cerita singkat, pola kalimat sederhana, serta gambar yang bermakna, sehingga sesuai dengan karakteristik kebutuhan belajar anak usia dini. Sejumlah ahli menegaskan bahwa penggunaan *Big Book* di kelas awal terbukti mampu menumbuhkan minat baca peserta didik melalui mekanisme mengingat dan mengulang bacaan secara berulang.

Signifikansi media berbasis bacaan sebagai instrumen intervensi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif keterampilan membaca, tetapi juga terbukti berdampak pada perubahan perilaku peserta didik pada jenjang pendidikan lain. Melalui pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling yang memanfaatkan materi bacaan (*biblio-counseling*) dalam format konseling kelompok, ditemukan penurunan drastis frekuensi perilaku membolos peserta didik hingga mencapai titik nol setelah satu siklus tindakan, yang mengindikasikan bahwa aktivitas membaca terbimbing memiliki daya ungkit terhadap pembentukan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik secara lebih luas (Mahyuddin et al. 2021).

Kajian terdahulu turut memperkuat urgensi penggunaan media ini. (NUR 2018) pada peserta didik kelas 1 SD Inpres Bontoramba membuktikan adanya pengaruh signifikan penggunaan *Big Book* terhadap kemampuan membaca, dengan nilai *t* hitung sebesar 5,55 yang melampaui *t* tabel sehingga hipotesis nol ditolak. Sejalan dengan itu, penelitian di SD Negeri 4 Waylaga Bandar Lampung menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan secara bertahap dari siklus pertama hingga siklus ketiga, disertai kenaikan persentase ketuntasan dari 53,33 persen menjadi 73,33 persen. Kedua penelitian tersebut secara konsisten mengonfirmasi efektivitas media *Big Book* dalam konteks pembelajaran membaca permulaan.

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu ditindaklanjuti. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengukuran pengaruh atau peningkatan hasil belajar secara kuantitatif melalui desain eksperimen atau penelitian tindakan kelas standar, namun belum banyak yang

mengeksplorasi secara mendalam bagaimana proses analisis penerapan media *Big Book* mampu mengatasi kesulitan membaca permulaan secara spesifik pada konteks sekolah dengan keterbatasan fasilitas literasi, seperti yang dialami SD Negeri 146 Asaan. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang tidak hanya mengukur peningkatan skor, tetapi juga mengidentifikasi secara komprehensif faktor penyebab kesulitan membaca serta mekanisme intervensi media *Big Book* dalam konteks sosial-budaya dan kondisi riil sekolah dasar di daerah tersebut, yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis penggunaan media *Big Book* dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 146 Asaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan media *Big Book* sebagai upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan di bidang literasi dasar, sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang inovatif, bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca secara bermakna, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan media *Big Book* pada konteks pembelajaran yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif antara peneliti dan pendidik kelas. Menurut Kemmis dan Taggart, penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian reflektif yang dilakukan secara kolektif oleh para pelaksananya dalam suatu situasi sosial guna meningkatkan kualitas penalaran serta keadilan praktik pendidikan, sekaligus memperdalam pemahaman terhadap praktik tersebut beserta konteks pelaksanaannya (Pertiwi, 2017). Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yakni memperbaiki kualitas pembelajaran membaca permulaan secara langsung di dalam kelas melalui kolaborasi peneliti dengan guru.

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 SD Negeri 146 Asaan yang berjumlah 17 orang, dengan objek penelitian berupa keterampilan membaca permulaan melalui penerapan media *Big Book*. Penentuan subjek didasarkan pada hasil observasi awal dan tes pratindakan yang menunjukkan rendahnya keterampilan membaca serta keaktifan peserta didik. Penelitian dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri 146 Asaan, Dusun Asaan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun ajaran 2023/2024.

Desain penelitian mengadopsi model *spiral* Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah di lapangan, penyusunan langkah pembelajaran, pembuatan media *Big Book*, pelatihan guru dalam penggunaan media, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, sementara peneliti berperan sebagai pengamat proses pembelajaran. Tahap observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan untuk mengukur keterkaitan proses pembelajaran dengan penggunaan media *Big Book*, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan maupun kendala tindakan sebagai dasar perbaikan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes membaca permulaan, dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes keterampilan membaca yang mengacu pada pedoman Darmiyati dan Budiasih, mencakup aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara dengan skor maksimal 100, serta lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) hasil tes peserta didik menggunakan rumus (Sulaiman 2017), serta menghitung persentase ketuntasan belajar. Hasil tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria penguasaan menurut (Sahrudin 2005), sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menelaah data hasil observasi proses pembelajaran secara naratif. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila peserta didik mencapai nilai KKM sebesar 75 dan minimal 80 persen peserta didik dalam kelas telah menguasai keterampilan membaca permulaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tes *pratindekan* untuk memotret kondisi awal keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 146 Asaan menggunakan instrumen yang mengacu pada pedoman Darmiyati dan Budiasih, meliputi aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara dengan skor maksimal 100.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Permulaan Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik Sekali	86–100	0	0%
2	Baik	75–85	2	11,76%
3	Cukup	56–74	7	41,18%
4	Kurang	10–55	8	47,06%
	Jumlah		17	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah, dengan mayoritas siswa berada pada kategori Kurang dan Cukup. Kondisi ini memperkuat temuan awal melalui wawancara bersama wali kelas dan sejalan dengan pandangan bahwa fondasi membaca permulaan yang belum kuat akan berdampak pada kemampuan membaca lanjutan.

Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tema "Pengalaman Merawat Hewan" menggunakan media *Big Book*. Guru memperkenalkan sampul dan judul *Big Book*, membacakan cerita dengan intonasi dan pelafalan yang jelas, kemudian membimbing peserta didik membaca bersama sambil menunjuk kata demi kata.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Membaca Permulaan Pra Siklus dan Siklus I

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
Rata-rata (mean) skor	59,12	68,94	+9,82
Jumlah siswa kategori Baik Sekali/Baik (≥ 75)	2 siswa	6 siswa	+4 siswa
Jumlah siswa kategori Cukup/Kurang (< 75)	15 siswa	11 siswa	-4 siswa
Persentase ketuntasan	11,76%	35,29%	+23,53%
Persentase belum tuntas	88,24%	64,71%	-23,53%

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan media *Big Book*, meskipun persentase ketuntasan masih di bawah indikator keberhasilan sebesar 80 persen. Hasil observasi mencatat sebagian peserta didik masih malu-malu ketika diminta membaca secara individu, sehingga menjadi bahan refleksi bagi peneliti dan guru kolaborator untuk memperbaiki strategi pada siklus berikutnya, terutama dalam penguatan intonasi dan pemberian kesempatan membaca berulang.

Siklus II

Pada siklus II, tindakan dilaksanakan dengan tema "Pengalaman Merawat Tanaman" dan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, di antaranya dengan menambah frekuensi pengulangan bacaan, memberi penekanan pada kata-kata sulit, serta melibatkan peserta didik lebih aktif dalam sesi tanya jawab.

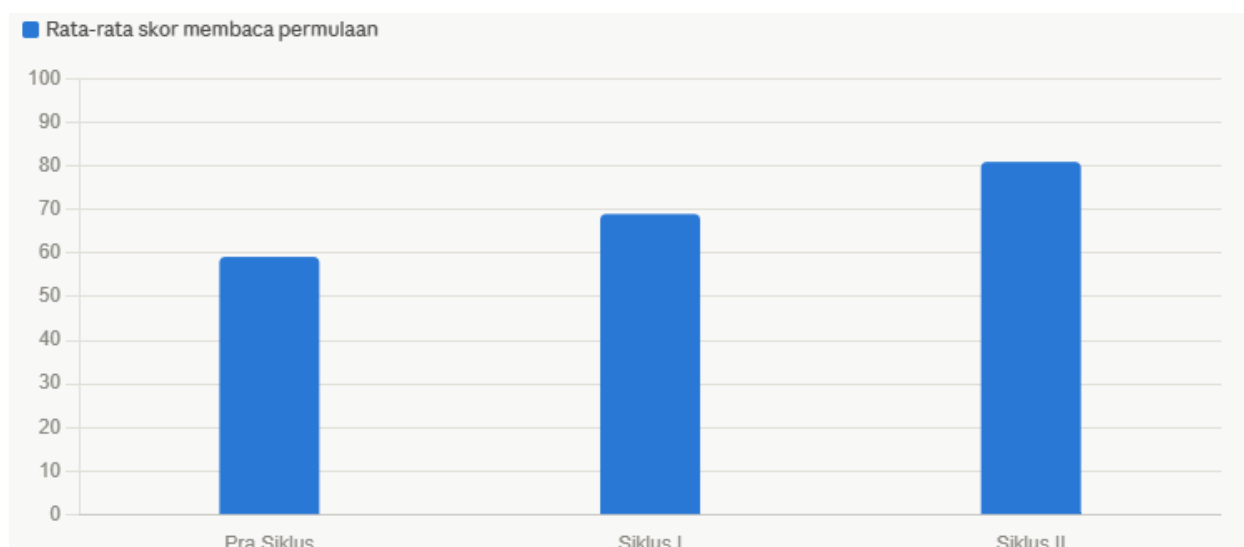
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Permulaan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata (mean) skor	59,12	68,94	80,88
Jumlah siswa tuntas (≥ 75)	2 siswa	6 siswa	15 siswa
Jumlah siswa belum tuntas (< 75)	15 siswa	11 siswa	2 siswa
Persentase ketuntasan	11,76%	35,29%	88,24%
Persentase belum tuntas	88,24%	64,71%	11,76%
Kategori Baik Sekali (86–100)	0 siswa	0 siswa	3 siswa
Kategori Baik (75–85)	2 siswa	6 siswa	12 siswa

Kategori Cukup (56–74)	7 siswa	9 siswa	2 siswa
Kategori Kurang (10–55)	8 siswa	2 siswa	0 siswa

Rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 88,24 persen, telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80 persen, sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II. Diagram batang yang telah ditampilkan sebelumnya memperlihatkan tren peningkatan rata-rata skor yang konsisten dari tahap pratindakan menuju siklus I dan siklus II, mengindikasikan bahwa penerapan media *Big Book* secara bertahap mampu mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 146 Asaan.

Diagram batang berikut menyajikan perkembangan rata-rata skor keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 146 Asaan mulai dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II setelah diterapkannya media *Big Book*.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada rata-rata skor keterampilan membaca permulaan peserta didik di setiap tahapan tindakan. Pada tahap pra siklus, rata-rata skor tercatat sebesar 59,12 yang mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik masih berada pada kategori kurang dan cukup dalam aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, maupun kejelasan suara. Setelah penerapan media *Big Book* pada siklus I, rata-rata skor meningkat menjadi 68,94, menandakan bahwa intervensi awal mulai memberikan pengaruh positif meskipun belum mencapai *Kriteria Ketuntasan Minimal* (KKM) secara menyeluruh. Peningkatan paling signifikan tampak pada siklus II, di mana rata-rata skor melonjak menjadi 80,88, sebagai hasil dari penyempurnaan strategi pembelajaran berdasarkan refleksi siklus sebelumnya, seperti penambahan frekuensi pengulangan bacaan dan penguatan keterlibatan aktif peserta didik.

Pola kenaikan yang bertahap dan berkesinambungan ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan penggunaan media *Big Book* tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara sistematis dari satu siklus ke siklus berikutnya. Temuan ini juga selaras dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa efektivitas media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan bersifat progresif seiring dengan intensitas dan konsistensi penerapannya di dalam kelas.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan pola peningkatan yang bertahap dan konsisten sejak pratindakan hingga siklus II, sejalan dengan sejumlah kajian empiris terdahulu mengenai efektivitas media *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan. (Thuljannah & Tolla 2024) misalnya, menemukan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dipadukan dengan media *Bigbook* mampu meningkatkan rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik dari kategori rendah

menuju kategori baik, dengan hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang juga menunjukkan lonjakan rata-rata skor dari 59,12 pada pratindakan menjadi 80,88 pada siklus II.

Sejalan dengan itu, (Khairani et al. 2024) melalui pendekatan kualitatif deskriptif pada peserta didik kelas 1 menemukan bahwa penggunaan *Big Book* efektif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran membaca di kelas rendah, sebuah temuan yang relevan dengan hasil observasi pada penelitian ini yang mencatat peningkatan keaktifan dan antusiasme peserta didik pada siklus II. (Rachmawati et al. 2022) turut mengonfirmasi pengaruh media *Bigbook* tidak hanya terhadap keterampilan membaca, tetapi juga keterampilan menulis permulaan, dengan nilai t hitung yang melampaui t tabel pada taraf signifikansi yang ditetapkan, sehingga memperkuat argumen bahwa media ini memiliki dampak lintas keterampilan literasi dasar.

Elfariani et al. (2023) dalam penelitian eksperimen kuasi pada peserta didik kelas I turut membuktikan adanya pengaruh signifikan penggunaan media *Big Book* terhadap keterampilan membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang menegaskan bahwa media ini bukan sekadar alat bantu visual, melainkan intervensi pembelajaran yang benar-benar berpengaruh terhadap capaian belajar. Hal serupa juga ditemukan oleh (Ghazali et al. 2022) yang mengembangkan media *Big Book* melalui pendekatan *Research and Development* dan mencatat peningkatan keterampilan membaca hingga 46 persen setelah tiga tahap uji coba, sebuah pencapaian yang selaras dengan peningkatan drastis pada siklus II penelitian ini.

Temuan terbaru dari (Aina & Devianty 2025) turut memberikan dukungan empiris yang kuat, di mana hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah penerapan media *Big Book*, dengan peningkatan rata-rata dari 49,60 menjadi 82,00. Pola peningkatan tersebut secara proporsional sebanding dengan hasil penelitian ini, yang juga menunjukkan lonjakan signifikan pada tahap akhir tindakan. Sementara itu, (Ramdhani et al. 2021) melalui pendekatan kualitatif deskriptif mengidentifikasi bahwa media *Big Book* berperan penting dalam mengatasi kesulitan spesifik peserta didik, seperti kesulitan membedakan huruf, keterbatasan perbendaharaan kata, serta kesulitan mengubah huruf menjadi kata dan kalimat sederhana, kesulitan-kesulitan yang juga teridentifikasi pada kondisi pratindakan peserta didik kelas 1 SD Negeri 146 Asaan.

Alawiyah & Gunawan (2024) menegaskan bahwa efektivitas media *Big Book* tidak hanya terletak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, yakni kemampuannya membangun keterlibatan dan antusiasme belajar melalui pendekatan visual yang menarik, sebuah dimensi yang turut tercermin dalam catatan observasi penelitian ini pada siklus II, di mana peserta didik menunjukkan keberanian yang lebih tinggi untuk membaca di depan kelas. (Nurdiana & Liansari 2024) memperkuat temuan ini melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi jauh di bawah taraf kesalahan 0,05, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media *Big Book* berpengaruh nyata terhadap penurunan tingkat kesulitan membaca permulaan peserta didik. Terakhir, (Ritonga et al. 2022) melalui penelitian deskriptif kualitatif pada peserta didik kelas rendah turut menyimpulkan bahwa media *Big Book* merupakan media yang sangat sesuai dan efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah, sejalan dengan capaian ketuntasan sebesar 88,24 persen yang diperoleh pada siklus II penelitian ini.

Pola peningkatan bertahap antarsiklus yang teramati dalam penelitian ini turut selaras dengan hasil penerapan model pembelajaran interaktif lain yang juga menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas. Sebagai contoh, penerapan model *talking stick* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV menunjukkan lonjakan ketuntasan klasikal dari 31,25 persen pada siklus I menjadi 87,5 persen pada siklus II, setelah dilakukan penguatan bimbingan individual dan peningkatan intensitas interaksi belajar (Hasna & Firdiani 2024). Kesamaan pola kenaikan hasil belajar pada kedua penelitian ini meskipun menggunakan jenis media dan mata pelajaran yang berbeda memperkuat argumen bahwa keberhasilan intervensi berbasis siklus tindakan sangat ditentukan oleh konsistensi refleksi guru dan penyempurnaan strategi pembelajaran pada tahapan berikutnya, bukan semata-mata pada jenis media yang digunakan.

Secara keseluruhan, konvergensi temuan dari sepuluh kajian tersebut dengan hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa media *Big Book* bukan hanya efektif secara statistik, tetapi juga secara pedagogis mampu menjawab akar permasalahan kesulitan membaca permulaan, mulai dari pengenalan huruf, pelafalan, intonasi, kelancaran, hingga motivasi dan keberanian peserta didik untuk membaca. Peningkatan bertahap dari pratindakan menuju siklus II dalam penelitian ini menegaskan bahwa

keberhasilan penerapan media ini sangat ditentukan oleh konsistensi pengulangan, keterlibatan aktif peserta didik, serta refleksi berkelanjutan yang dilakukan guru pada setiap siklus tindakan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memaknai hasil yang diperoleh. Pertama, jumlah subjek penelitian yang hanya melibatkan 17 peserta didik kelas 1 SD Negeri 146 Asaan membuat generalisasi temuan ini terhadap populasi yang lebih luas menjadi terbatas, mengingat karakteristik peserta didik di sekolah lain dapat berbeda dari segi latar belakang sosial, ekonomi, maupun tingkat stimulasi literasi di rumah. Kedua, desain *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang digunakan hanya dilaksanakan dalam dua siklus dengan durasi waktu yang relatif singkat, sehingga peningkatan keterampilan membaca permulaan yang teramati belum tentu mencerminkan efek jangka panjang dari penggunaan media *Big Book*. Ketiga, penilaian keterampilan membaca dalam penelitian ini masih bertumpu pada empat aspek, yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara, sehingga belum menjangkau aspek pemahaman bacaan secara mendalam yang sejatinya juga menjadi bagian penting dari kompetensi literasi dasar peserta didik.

Selain itu, peran peneliti yang berkolaborasi langsung dengan guru kelas berpotensi memunculkan bias observasi, mengingat kedekatan antara peneliti dan subjek penelitian dapat memengaruhi objektivitas penilaian, baik dalam proses pengamatan maupun dalam pemberian skor tes membaca. Faktor eksternal seperti kondisi psikologis peserta didik, tingkat kehadiran, serta dukungan pembelajaran di lingkungan keluarga juga tidak dikendalikan secara ketat dalam penelitian ini, padahal faktor-faktor tersebut turut memengaruhi capaian keterampilan membaca permulaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini hendaknya dipahami sebagai gambaran kontekstual pada satu kelas dan satu periode waktu tertentu, bukan sebagai kesimpulan yang berlaku mutlak bagi seluruh konteks pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel, memperpanjang durasi tindakan, serta melibatkan instrumen penilaian yang lebih komprehensif guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas media *Big Book*.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa media *Big Book* efektif mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 146 Asaan. Sebelum tindakan, rata-rata skor hanya mencapai 59,12 dengan ketuntasan 11,76 persen. Setelah penerapan media *Big Book* pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 68,94 dengan ketuntasan 35,29 persen, namun belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II, rata-rata skor melonjak menjadi 80,88 dengan ketuntasan mencapai 88,24 persen, melampaui target 80 persen yang ditetapkan. Peningkatan bertahap ini menunjukkan bahwa media *Big Book* mampu memperbaiki aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara peserta didik secara signifikan. Keberhasilan ini juga didukung oleh peningkatan motivasi, keberanian, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Big Book* secara sistematis dan berulang merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, disarankan agar guru kelas awal secara konsisten menggunakan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan, dengan memperhatikan tahapan penggunaan yang tepat, yaitu pengenalan sampul, pembacaan bertahap, serta pelibatan aktif peserta didik melalui tanya jawab isi cerita. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan koleksi *Big Book* dengan tema yang bervariasi agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggabungkan media *Big Book* bersama model pembelajaran inovatif lainnya, seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), guna mengukur pengaruhnya secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan durasi tindakan yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Orang tua peserta didik juga disarankan turut mendukung kebiasaan membaca di rumah agar peningkatan yang telah dicapai di sekolah dapat terus terpelihara dan berkembang secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Aina, T. & Devianty, R., 2025. Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. , 8, pp.282–289.
- Alawiyah, S. & Gunawan, D., 2024. Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn 1 Mekarsari. , 04(02), pp.158–166.
- Elfariani, Halidjah, S. & Pranata, R., 2023. Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 75 Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), pp.435–446.
- Firdiani, D. & Wajdi, M., 2024. Development of mind mapping-based student worksheet on the nature of science lesson for class III students at UPT SDN 155 Lombok , Masalle District , Enrekang Regency. *Strengthening Professional and Spiritual Education through 21st*, pp.173–177. doi: 10.1201/9781003376125-23.
- Ghazali, S. et al., 2022. Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. , (2008), pp.159–183.
- Hasanudin, C., 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sd Menghadapi Mea. *JURNAL PEDAGOGIA ISSN 2089*, (1), pp.1–12.
- Hasna & Firdiani, D., 2024. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Talking Stick pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 212 Pinrang. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 7.
- Khairani, N., Ahmad, A. & Azizah, A.N., 2024. Pemanfaatan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.
- Mahyuddin, M.J. et al., 2021. Efforts to Overcome Truancy Behavior in Students with Biblio- Counseling (Studies in Class IX C SMP Negeri Wonomulyo). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, pp.1012–1020.
- Min, D.I. & Lampung, B., 2016. Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85. , 3, pp.85–102.
- Nikmah, A.S., 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD NGOTO. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(5), pp.712–723.
- NUR, S., 2018. PENGARUH MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TAHUN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BELA BANGSA MANDIRI BANDAR LAMPUNG.
- Nurdiana, D.E. & Liansari, V., 2024. Pengaruh Penggunaan Media Big Book terhadap Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. , 4(1), pp.103–116.
- Nurgiantoro, B., 2018. *Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa*, UGM PRESS.
- Pertiwi, Y.S., 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Siswa Kelas II SD Negeri Jetak Kaliagung Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, pp.15–23.
- Rachmawati, A.P., Gunawan, D. & Nuriyanti, R., 2022. Pengaruh Media Bigbook Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. , 03(02), pp.73–81.
- Ramdhani, T.A., Kosmajadi, E. & Susilo, S.V., 2021. Peran Media Big Book Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, pp.77–82.
- Ritonga, S. et al., 2022. Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. , 8(4), pp.1266–1272.
- Sahrudin, B., 2005. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec . Galang. , 4(10), pp.62–77.
- Sulaiman, U., 2017. Pengaruh penggunaan media big book dalam pembelajaran terhadap keterampilan literasi siswa kelas awal madrasah ibtidaiyah negeri Banta-Bantaeng Makassar. *Al-Kalam*, 9(2).
- Thuljannah, S.N.A. & Tolla, I., 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Media Bigbook Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Kadundungang. , 7(3), pp.1361–1372.